

Analisis Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur

Analysis of the Influence of Inflation and Interest Rates on Economic Growth in East Kalimantan

Muhammad Mufid Migdad Zhorif¹, Andriawan Kustiawan²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: andri198031@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh BPS maupun BI. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series selama 16 tahun dari tahun 2008-2023. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur, dan variabel Suku Bunga berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur.

Abstract

This research aims to determine the influence of inflation and interest rates on the economic growth of East Kalimantan. This is a quantitative study using secondary data sourced from annual reports published by BPS (Statistics Indonesia) and BI (Bank Indonesia). The data used in this study is time series data over 16 years, from 2008 to 2023. The analytical technique employed in this research is multiple linear regression analysis, processed using SPSS version 22. The results of the study indicate that the inflation variable has a positive and significant effect on the economic growth of East Kalimantan, while the interest rate variable has a negative but not significant effect on the economic growth of East Kalimantan.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Muhammad Mufid Migdad Zhorif, Andriawan Kustiawan.

Article history

Received 2025-02-12

Accepted 2025-04-20

Published 2025-05-30

Kata kunci

Inflasi;

Suku Bunga;

Pertumbuhan Ekonomi

Keywords

Inflation;

Interest Rates Economic

Growth.

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator penting untuk menilai kinerja dan kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan sangat diharapkan oleh setiap daerah untuk meningkatkan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakatnya. Untuk menghitung atau mengukur pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat dilihat melalui tingkat produk domestik bruto (PDB) negara tersebut. Laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi secara berkelanjutan merupakan indikator keberhasilan pembangunan ekonomi di suatu negara. Hal ini dicerminkan oleh peningkatan nilai PDB atau PDRB dari waktu ke waktu (Sukirno, 2013). Perekonomian Indonesia pada data terakhir tahun 2022 yang di hitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencatatkan angka yang tinggi yaitu Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta, angka tersebut menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 5,31 persen pada 2022 yang mana lebih tinggi dibanding tahun sebelumnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70 persen pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Provinsi Kalimantan Timur sebagai salah satu provinsi dengan kontribusi terbesar produk domestik bruto (PDB) Indonesia. Pada data terakhir tahun 2022 total produk domestik bruto (PDB) atas dasar harga berlaku Indonesia Rp.19.588,4 triliun dan Provinsi Kalimantan timur sendiri menyumbang 4,71 persen dari total PDB Indonesia dengan nilai PDRB sebesar Rp.921,33 triliun, angka tersebut sangatlah besar jika di dibandingkan dengan provinsi-provinsi lain yang ada di Indonesia, besarnya angka tersebut menempatkan Kalimantan Timur sebagai urutan ke-5 sebagai provinsi dengan nilai kontribusi tertinggi terhadap PDB nasional setelah provinsi Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Sumatera Utara (Badan Pusat Statistik, 2023). Dengan tingginya PDRB Kalimantan Timur hal ini membuat Kalimantan Timur menjadi Provinsi dengan PDRB per kapita tertinggi ke-2 setelah DKI Jakarta, tingginya PDRB per kapita Kalimantan Timur mengindikasikan rata-rata nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan penduduknya relatif tinggi (Badan Pusat Statistik, 2023).

Namun demikian, tingginya PDRB dan PDRB per kapita Kalimantan Timur masih belum optimal dimana terjadi pelambatan pada beberapa tahun terakhir yang disebabkan oleh beberapa faktor. Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dalam beberapa tahun terakhir cenderung melambat. Pada data terakhir tahun 2022, pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur yang hanya sebesar 4,48 persen yang di hitung berdasarkan peningkatan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, angka ini menempatkan Indonesia di urutan ke-10 provinsi dengan pertumbuhan ekonomi terendah angka tersebut lebih rendah dibandingkan rata-rata nasional sebesar 5,31 (Badan Pusat Statistik, 2023).

Data pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dan Indonesia 16 tahun terakhir dapat di lihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Persentase pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur dan Indonesia 2008-2023

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (%)	Pertumbuhan Ekonomi KALTIM (%)
2008	6,01	4,90
2009	4,63	2,28
2010	6,22	5,10
2011	5,94	4,09
2012	6,03	4,04
2013	5,56	2,25
2014	5,01	1,7
2015	4,88	-1,2
2016	5,03	-0,38
2017	5,07	3,12
2018	5,17	2,64
2019	5,02	4,70
2020	-2,07	-2,9
2021	3,70	2,55
2022	5,31	4,48
2023	5,05	6,22

Pada tabel 1, dapat di lihat pergerakan pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur 16 tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis dan cenderung berada di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Secara umum pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada rentan waktu tersebut bergerak kisaran -2,9 persen hingga 4,9 persen, pertumbuhan tertinggi terjadi pada 2008 sebesar 4,9 persen dan pada tahun 2019 sebesar 4,48 persen, sementara pertumbuhan terendah adalah -2,9 persen pada 2020 yang di sebabkan pandemi Covid-19.

Data tersebut menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur masih perlu diperhatikan dan optimalisasikan, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi yang sangat penting bagi kelangsungan pembangunan ekonomi (Nurfitriya, 2023)

Laju pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah inflasi. Inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku secara umum dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan harga yang tinggi cenderung akan menurunkan daya beli masyarakat yang dapat menyebabkan terganggunya kegiatan produksi.

Selain inflasi, diduga suku bunga juga memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur. Sepanjang tahun 2022 hingga 2023 kuartal II, Bank Indonesia terus menaikkan suku bunga acuannya. Terakhir pada juli 2023, BI menaikkan suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 50 basis poin menjadi 5,75% (Bank Indonesia, 2023). Kenaikan suku bunga acuan BI ini kemungkinan diikuti oleh kenaikan suku bunga kredit perbankan Bank Pemerintah Daerah provinsi Kalimantan Timur. Tingginya suku bunga kredit diduga akan menurunkan investasi dunia usaha di daerah tersebut yang mana akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi. Selain itu, tingkat suku bunga yang tinggi juga berpotensi memperlambat perkembangan UMKM di Kalimantan Timur yang sangat tergantung pada kredit perbankan.

1.1. Pertumbuhan Ekonomi

Salah satu tolak ukur kesuksesan sistem perekonomian adalah laju perkembangan ekonominya. Kemajuan di bidang ekonomi dapat diukur melalui tingkat pertumbuhan yang tercermin dalam perubahan output produksi. Analisis ekonomi jangka pendek seringkali berfokus pada dinamika perubahan output dalam suatu perekonomian. Teori-teori tentang pertumbuhan ekonomi umumnya dapat dibagi menjadi dua kelompok utama yaitu aliran pemikiran klasik dan pendekatan modern (Sukirno, 2013).

Paradigma pertumbuhan ekonomi tradisional berlandaskan pada keyakinan akan kemampuan sistem pasar yang bebas. Tokoh-tokoh seperti Adam Smith dan David Ricardo menjadi pelopor dalam mengembangkan pemikiran ini. Di sisi lain, wacana ekonomi kontemporer menawarkan perspektif berbeda dalam memahami dinamika pertumbuhan. Salah satu konsep yang muncul adalah model Harrod-Domar, yang menyoroti peran krusial penanaman modal dalam mendorong kemajuan ekonomi. Menurut pandangan ini, tingginya arus investasi berdampak positif pada kesejahteraan ekonomi melalui dua jalur peningkatan permintaan total dan penguatan kapasitas produksi yang berpengaruh pada penawaran agregat. Dalam jangka panjang, aliran investasi yang konsisten berkontribusi pada akumulasi modal produktif. (Sukirno, 2013).

1.2. Inflasi

Salah satu peristiwa moneter yang sangat penting dan yang di jumpai di hampir semua negara di dunia adalah inflasi. Definisi singkat dari inflasi adalah kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus-menerus. Kenaikan harga dari suatu atau dua barang saja tidak di sebut inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar dari harga barang-barang lain. Syarat adanya kecenderungan menaik yang terus-menerus juga perlu diingat, kenaikan harga-harga karena misalnya, musiman, menjelang hari-hari besar, atau yang terjadi sekali saja (dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak di sebut inflasi. Kenaikan harga semacam ini tidak dianggap sebagai masalah atau "penyakit" ekonomi dan tidak memerlukan kebijaksanaan khusus untuk menanggulangnya (Dr. Boediono, 2020).

1.3. Suku Bunga

Bunga adalah sejumlah uang yang di terima si pemberi pinjaman (kreditur) atas uang yang dipinjamkan, dan tingkat bunga merupakan rasio dari bunga terhadap jumlah pinjaman. Jadi bunga adalah harga dari meminjam uang untuk menggunakan daya belinya (Lestari Ambarini, 2015).

2. Metode

Berdasarkan data dan alat analisis penelitian ini yang menggunakan metode statistik maka jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme guna mengkaji populasi maupun sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif atau statistik.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang di dapat atau di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan sudah diolah oleh pihak lain (Suryani & Hendryadi, 2018). Dalam hal ini peneliti akan mengambil data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, Badan Pusat Statistik Indonesia dan Bank Indonesia. Periode data yang digunakan adalah data tahunan 2008-2023 (time series) di provinsi Kalimantan Timur.

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Penelitian ini melakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji multikolinearitas. Dan menggunakan uji kelayakan model yang terdiri dari koefisien korelasi, koefisien determinasi, uji f, dan uji t (hipotesisi).

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 1. Hasil Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a		
		Unstandardized		Sig.
Model		Coefficients B	t	
1	(Constant)	46,211	1,753	0,
	Inflasi	3,710	3,239	0,006
	Suku Bunga	-4,933	-,492	0,73

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 +$$

$$Y = Y = 46,211 + 3,710 X_1 - 4,933 X_2$$

Berdasarkan model diatas, dapat di uraikan koefisien persamaan regresi sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) = 46,211 nilai konstanta ini menyatakan bahwa apabila variabel independen yaitu Inflasi (X1) dan Suku Bunga (X2) bernilai 0, maka Pertumbuhan Ekonomi akan menjadi 46,21%.
- 2) koefisien b1 = 3,710 nilai ini artinya Inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur sebesar 3,71%, yang artinya bahwa akan terjadi pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sebesar 3,71% apabila terjadi peningkatan Inflasi sebesar 1% dengan nilai signifikansi sebesar 0,006.
- 3) koefisien b2 = -4,933 nilai ini artinya suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur sebesar -4,93%, yang artinya bahwa akan terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur sebesar 4,93% apabila terjadi peningkatan suku bunga 1% dengan nilai signifikansi sebesar 0,07.

3.2. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil uji t didapatkan hasil T hitung variable Inflasi sebesar 4.316 dan nilai signifikan variabel Inflasi sebesar 0.001 dan nilai T table di dapat dari (df)= (0.05/2 ; 16-2-1) df = 0.025 ; 13,

Didapatkan nilai T table sebesar 2,160. Dapat disimpulkan bahwa T hitung lebih besar dari T table atau $3,239 > 2,160$ dan nilai signifikan $0,006 < 0,05$. maka Keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Inflasi berpengaruh secara parsial signifikan dan positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Hal ini berarti peningkatan tingkat inflasi akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang ditulis oleh Yulia Dwi Kartika dan Johni Paul Karolus Pasaribu dimana hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil tersebut sesuai dengan teori bahwa kenaikan biaya produksi akibat inflasi akan menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa sehingga memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Yulia Dwi Kartika, 2013). Fenomena ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme. Pertama, kenaikan harga secara umum dapat mendorong produsen untuk meningkatkan output produksinya guna memenuhi permintaan yang juga meningkat. Kedua, inflasi yang tinggi cenderung diikuti oleh kenaikan upah pekerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan daya beli masyarakat. Peningkatan daya beli ini selanjutnya akan mendorong peningkatan konsumsi dan investasi, sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini sejalan dengan beberapa studi empiris yang menunjukkan bahwa inflasi dalam batas-batas tertentu dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi di suatu negara atau wilayah.

3.3. Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur

Berdasarkan hasil uji t juga didapatkan hasil T hitung variable Suku Bunga sebesar -1,954 dan nilai signifikan variabel Suku Bunga sebesar 0,07 dan nilai T table sebesar 2,160. Dapat disimpulkan bahwa T hitung lebih kecil dari T table atau $-1,954 < 2,160$ dan nilai signifikan $0,07 > 0,05$. maka Keputusannya adalah H_a ditolak dan H_0 diterima yang artinya Suku Bunga tidak berpengaruh secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa suku bunga memiliki pengaruh yang kecil dan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Hal ini berarti kenaikan suku bunga akan cenderung menghambat pertumbuhan ekonomi di provinsi tersebut. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang terdapat pada jurnal yang ditulis M. Yazid.A.R yang berjudul "*Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*". Dimana hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa kenaikan suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Yazid, 2019). Mekanisme transmisinya dapat dijelaskan sebagai berikut. Kenaikan suku bunga akan menyebabkan biaya modal bagi dunia usaha menjadi lebih mahal. Hal ini akan mendorong pengusaha untuk mengurangi tingkat investasinya, karena kegiatan investasi menjadi kurang menguntungkan. Penurunan investasi selanjutnya akan menghambat pertumbuhan output dan pendapatan di sektor-sektor produksi. Di sisi lain, kenaikan suku bunga juga akan mengurangi daya beli masyarakat, karena cicilan kredit konsumsi seperti kredit perumahan dan kendaraan bermotor akan semakin meningkat. Penurunan konsumsi masyarakat ini pada akhirnya juga akan berdampak negatif terhadap pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Temuan ini konsisten dengan teori ekonomi makro yang menyatakan bahwa suku bunga memiliki hubungan terbalik dengan pertumbuhan ekonomi.

4. Simpulan

- 1) Secara bersama-sama variabel Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur tahun 2008-2023.
- 2) Secara parsial Inflasi berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur tahun 2008-2023.
- 3) Secara parsial Suku Bunga tidak berpengaruh dan negatif terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Timur tahun 2008-2023.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. (2023). PDB per Kapita Nasional (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Bank Indonesia. (2023). BI-7 Day Reverse Repo Rate (BI7DRR).
- Nurfitriya, M. (2023). Teori Pengantar Makroekonomi (A. Fauziyah (ed.); pertama). Universitas Pendidikan Indonesia press.
- Sukirno, S. (2013). Pengantar Teori Ekonomi Mikro Ekonomi,(Edisi ke Tiga), Jakarta, PT. In Raja Grafindo Persada.
- Yazid, M. (2019). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Ekombis*, 5(1), 38–45.
- Yulia Dwi Kartika, J. P. K. P. (2013). Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *JUMANAGE Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2, 131–137. <https://ejournal.unama.ac.id/index.php/jumanage>
- Mankiw, N. G. (2014). MAKROEKONOMI (M. M. Wibi Wardani, S. E. Devri Barnadi, & S. Saat (eds.); 6th ed.). Erlangga. WORTH PUBLISHERS
- Nopirin, P. . (2016). EKONOMI MONETER (Edisi Keem). BPFE-YOGYAKARTA Anggota IKAPI No. 008.
- Nurfitriya, M. (2023). Teori Pengantar Makroekonomi (A. Fauziyah (ed.); pertama). Universitas Pendidikan Indonesia press.
- Sugiyono, P. D. (2013). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN R&D (19th ed.). ALFABETA.
- Dr. Christea Frisdiantara, AK., M. C., & Dr. Imam Mukhklis, S.E., M. S. (2016). EKONOMI PEMBANGUNAN SEBUAH KAJIAN TEORETIS DAN EMPIRIS (1st ed.). Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.
- Dr. Subandi, M. M., & Dr. Riduwan, M.B.A., M. P. (2016). Ekonomi Pembangunan (04 ed.). Alfabeta.
- Duwi, P. (2013). Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS (1st ed.). PENERBIT GAVA MEDIA.
- Erna Chotidjah Suhatmi, SE., M. A., & Ecclesia Sulistyowati, SE., M. (2023). EKONOMI MAKRO. PUSTAKABARUPRESS.
- Fahrika, A. I. (2017). E cce S. EcceS (Economics, Social, and Development Studies, 4(1).
- Lestari Ambarini. (2015). Ekonomi Moneter (01 ed.). Perenbit IN MEDIA.
- Mankiw, N. G. (2006). The macroeconomist as scientist and engineer. *Journal of Economic Perspectives*, 20(4), 29–46.